

REPRESENTASI PEREMPUAN TANGGUH TOKOH SRI NINGSIH DALAM NOVEL *TENTANG KAMU* KARYA TERE LIYE

Raden Rara Diwara Marindrasputri Kusumo Wibowo¹, Budi Waluyo²

^{1,2} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Sebelas Maret

radenraradiwara@studen.uns.ac.id¹, budiwaluyo@staff.uns.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan representasi perempuan tangguh tokoh Sri Ningsih dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye melalui perspektif feminisme kultural. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya kajian yang membahas ketangguhan perempuan sebagai bentuk kekuatan batin dan nilai feminin dalam karya sastra. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data berupa novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Data penelitian berupa kutipan narasi dan dialog yang menunjukkan representasi perempuan tangguh. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca dan catat, sedangkan analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi perempuan tangguh pada tokoh Sri Ningsih diwujudkan melalui ketangguhan menghadapi penderitaan hidup, kerja keras dan kemandirian, serta kepedulian terhadap sesama. Ketangguhan tersebut tampak melalui sikap sabar, tegar, pekerja keras, dan penuh empati. Berdasarkan perspektif feminisme kultural, nilai-nilai feminin menjadi sumber kekuatan perempuan dalam menghadapi berbagai persoalan hidup. Dengan demikian, novel *Tentang Kamu* menghadirkan representasi perempuan tangguh yang tetap mempertahankan nilai kemanusiaannya dalam situasi sulit.

Kata kunci: representasi, perempuan tangguh, feminisme kultural, novel, Sri Ningsih

ABSTRACT

This study aims to describe the representation of a resilient woman, Sri Ningsih, in Tere Liye's novel "About You," through a cultural feminist perspective. This research is motivated by the limited number of studies that discuss female resilience as a form of inner strength and feminine values in literary works. The study employed a descriptive qualitative approach, with Tere Liye's novel "About You" as its data source. The data consisted of narrative excerpts and dialogues that demonstrate the representation of a resilient woman. Data collection was conducted through reading and note-taking techniques, while data analysis employed content analysis, with the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that the representation of a resilient woman, Sri Ningsih, is manifested through resilience in the face of life's hardships, hard work and independence, and concern for others. This resilience is evident through patience, steadfastness, hard work, and empathy. Based on a cultural feminist perspective, feminine values are a source of strength for women in facing various life challenges. Thus, the novel "About You" presents a representation of a resilient woman who maintains her humanity in difficult situations.

Keywords: representation, strong women, cultural feminism, novel, Sri Ningsih

A. Pendahuluan

Karya sastra merupakan bentuk ekspresi pengarang yang merepresentasikan realitas kehidupan manusia melalui bahasa. Melalui karya sastra, pengarang tidak hanya menyampaikan imajinasi, tetapi juga menghadirkan persoalan sosial, budaya, dan kemanusiaan yang terjadi dalam masyarakat. Weltek dan Warren (2016) menyatakan bahwa karya sastra merupakan cerminan kehidupan yang diolah melalui kreativitas pengarang. Oleh karena itu, karya sastra dapat dijadikan sarana untuk memahami berbagai fenomena sosial, termasuk persoalan mengenai perempuan dan ketangguhannya dalam menghadapi tekanan hidup.

Dalam kajian sastra kontemporer, representasi perempuan menjadi salah satu isu yang banyak mendapat perhatian. Perempuan dalam karya sastra tidak lagi hanya digambarkan sebagai sosok lemah dan subordinatif, tetapi juga sebagai individu yang memiliki kekuatan, keteguhan, dan kemampuan bertahan dalam berbagai situasi kehidupan. Sugihastuti (2010) menyatakan bahwa tokoh perempuan dalam sastra merepresentasikan pengalaman sosial perempuan, baik dalam bentuk ketidakadilan maupun perjuangan mempertahankan eksistensi dirinya. Dengan demikian, representasi perempuan dalam karya sastra dapat memperlihatkan bagaimana perempuan diposisikan sekaligus dimaknai dalam kehidupan sosial.

Kajian mengenai perempuan dalam sastra umumnya masih berfokus pada bentuk perlawanan perempuan terhadap budaya patriarki.

Penelitian Melani Eka Dinanti dan Indayani (2025), misalnya, menitikberatkan pada perjuangan perempuan dalam menghadapi relasi kuasa yang timpang. Penelitian lain yang dilakukan oleh Oktaviani, R (2021) juga menunjukkan bahwa ketangguhan perempuan lebih sering dimaknai sebagai bentuk resistensi terhadap dominasi laki-laki dan norma sosial patriarkal. Padahal, ketangguhan perempuan tidak selalu diwujudkan melalui perlawanan terbuka, tetapi juga dapat hadir melalui kekuatan batin, kesabaran, empati, dan keteguhan moral dalam menghadapi penderitaan hidup.

Perspektif tersebut sejalan dengan feminisme kultural yang memandang nilai-nilai feminin sebagai sumber kekuatan perempuan. Gilligan (1982) menjelaskan bahwa perempuan memiliki kekuatan moral yang berakar pada kepedulian, empati, dan tanggung jawab terhadap sesama. Dalam pandangan feminisme kultural, karakter seperti kesabaran, kasih sayang, dan ketulusan bukanlah bentuk kelemahan, melainkan kekuatan yang memungkinkan perempuan bertahan dalam berbagai tekanan hidup. Oleh sebab itu, kajian mengenai perempuan tangguh perlu diarahkan tidak hanya pada bentuk perlawanan struktural, tetapi juga pada kekuatan internal perempuan yang tercermin melalui nilai-nilai kemanusiaan.

Novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye menjadi salah satu karya sastra yang merepresentasikan bentuk ketangguhan perempuan tersebut melalui tokoh Sri Ningsih. Tokoh Sri Ningsih digambarkan sebagai perempuan yang menghadapi berbagai penderitaan, kehilangan, dan ketidakadilan sosial sepanjang hidupnya. Namun, ia tetap mempertahankan sikap sabar, peduli

terhadap orang lain, serta teguh memegang nilai-nilai kemanusiaan. Ketangguhan Sri Ningsih tidak diwujudkan melalui tindakan agresif atau dominasi terhadap pihak lain, melainkan melalui kemampuan bertahan dan menjaga integritas moralnya di tengah berbagai persoalan hidup.

Beberapa penelitian mengenai novel *Tentang Kamu* sebelumnya lebih banyak mengkaji aspek psikologis, nilai moral, dan citra perempuan secara umum. Penelitian Sari (2022) membahas struktur psikologis tokoh utama dalam novel tersebut, sedangkan Donata Yuliana Laju dkk. (2023) meneliti nilai sosial dan moral yang terkandung dalam cerita. Sementara itu, penelitian Nurlian dkk. (2021) mengkaji citra perempuan dalam novel *Tentang Kamu* secara deskriptif. Akan tetapi, penelitian yang secara khusus menelaah representasi perempuan tangguh melalui perspektif feminisme kultural pada tokoh Sri Ningsih masih terbatas dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki posisi yang berbeda karena memfokuskan kajian pada bentuk ketangguhan perempuan yang bersumber dari nilai-nilai feminin.

Penelitian ini penting dilakukan karena representasi perempuan tangguh dalam karya sastra dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai bentuk kekuatan perempuan. Selain itu, kajian ini juga relevan dalam konteks pendidikan sastra, khususnya pembelajaran teks novel di SMA. Tokoh Sri Ningsih dapat menjadi teladan karakter bagi peserta didik melalui sikap sabar, tangguh, pekerja keras, dan penuh empati yang ditampilkan dalam cerita. Kosasih (2018) menyatakan bahwa pembelajaran sastra dapat membantu peserta didik memahami nilai

kemanusiaan dan membangun karakter melalui apresiasi terhadap tokoh dalam karya sastra.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan representasi perempuan tangguh tokoh Sri Ningsih dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye dengan perspektif feminisme kultural. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian sastra feminis, khususnya mengenai representasi ketangguhan perempuan berbasis nilai-nilai feminin dalam karya sastra Indonesia.

Landasan Teori

A. Representasi dalam Karya Sastra

Representasi merupakan konsep yang digunakan untuk memahami bagaimana realitas ditampilkan melalui bahasa dan tanda dalam karya sastra. Hall (1997) menyatakan bahwa representasi adalah proses pembentukan makna melalui bahasa yang digunakan untuk menggambarkan suatu realitas tertentu. Dalam karya sastra, representasi tidak bersifat netral karena dipengaruhi oleh sudut pandang, pengalaman, dan ideologi pengarang dalam melihat suatu fenomena sosial.

Representasi dalam sastra dapat terlihat melalui tokoh, alur, dialog, maupun konflik yang dibangun dalam cerita. Ratna (2013) menjelaskan bahwa representasi dalam karya sastra menjadi sarana pengarang untuk menyampaikan pandangan terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Oleh sebab itu, kajian representasi dapat digunakan untuk memahami bagaimana perempuan digambarkan

dan dimaknai dalam suatu karya sastra.

Dalam penelitian ini, konsep representasi digunakan untuk menganalisis bagaimana tokoh Sri Ningsih dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye direpresentasikan sebagai perempuan tangguh melalui tindakan, sikap, dan keputusan-keputusan yang diambilnya sepanjang cerita.

B. Perempuan Tangguh dalam Karya Sastra

Perempuan tangguh dalam karya sastra merupakan representasi perempuan yang mampu menghadapi berbagai tekanan hidup dengan tetap mempertahankan nilai dan integritas dirinya. Sugihastuti (2010) menyatakan bahwa tokoh perempuan dalam sastra sering digambarkan mengalami penderitaan dan ketidakadilan, tetapi tetap memiliki kemampuan bertahan serta memperjuangkan kehidupannya.

Konsep ketangguhan perempuan tidak selalu berkaitan dengan kekuatan fisik atau perlawanan secara langsung terhadap sistem patriarki. Reivich dan Shatté (2002) menjelaskan bahwa ketangguhan atau *resilience* merupakan kemampuan individu untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit dari tekanan hidup. Dalam konteks perempuan, ketangguhan sering tercermin melalui kesabaran, ketabahan, kepedulian, dan kekuatan moral dalam menghadapi persoalan kehidupan.

Dalam karya sastra, ketangguhan perempuan dapat diwujudkan melalui karakter tokoh yang tetap bertahan meskipun mengalami penderitaan, kehilangan, maupun ketidakadilan sosial. Ketangguhan tersebut menjadi bentuk kekuatan internal yang

memperlihatkan kemampuan perempuan menjaga nilai kemanusiaan dalam situasi sulit.

C. Feminisme Kultural

Penelitian ini menggunakan perspektif feminisme kultural untuk menganalisis representasi perempuan tangguh dalam novel. Feminisme kultural merupakan aliran feminisme yang menekankan nilai-nilai feminin sebagai sumber kekuatan perempuan. Tong (2009) menyatakan bahwa feminisme kultural menghargai karakteristik perempuan seperti empati, kasih sayang, kepedulian, dan kelembutan sebagai bentuk kekuatan moral yang dimiliki perempuan.

Feminisme kultural muncul sebagai kritik terhadap pandangan patriarki yang menganggap sifat feminin sebagai kelemahan. Dalam perspektif ini, perempuan tidak harus meniru sifat maskulin untuk dianggap kuat. Sebaliknya, perempuan justru memiliki kekuatan khas yang lahir dari nilai-nilai kemanusiaan dan emosional yang dimilikinya.

Gilligan (1982) melalui konsep *ethics of care* menjelaskan bahwa perempuan memiliki orientasi moral yang berakar pada kepedulian terhadap orang lain. Nilai-nilai seperti empati, pengorbanan, dan tanggung jawab sosial dipandang sebagai bentuk kekuatan perempuan dalam menghadapi persoalan hidup. Oleh karena itu, ketangguhan perempuan dalam feminisme kultural tidak selalu diwujudkan melalui perlawanan terbuka, tetapi juga melalui kemampuan menjaga kesabaran, ketulusan, dan integritas moral dalam menghadapi tekanan hidup.

Dalam penelitian ini, feminisme kultural digunakan untuk melihat bentuk ketangguhan tokoh Sri Ningsih yang tercermin melalui sikap sabar, penuh empati, pekerja keras, dan

tetap memiliki kepedulian terhadap orang lain meskipun menghadapi berbagai penderitaan hidup.

D. Tokoh dan Penokohan dalam Novel

Tokoh merupakan unsur penting dalam novel karena menjadi pelaku utama yang menggerakkan cerita. Nurgiyantoro (2015) menyatakan bahwa tokoh adalah individu rekaan yang ditampilkan dalam cerita dan memiliki karakter tertentu yang dibangun oleh pengarang. Penokohan berkaitan dengan cara pengarang menggambarkan watak, sikap, dan kepribadian tokoh melalui dialog, tindakan, maupun narasi.

Tokoh dalam novel sering digunakan sebagai media untuk merepresentasikan nilai-nilai kehidupan tertentu. Endraswara (2011) menjelaskan bahwa tokoh dalam karya sastra dapat menjadi cerminan realitas sosial dan pandangan hidup pengarang. Melalui tokoh, pembaca dapat memahami nilai moral, konflik sosial, dan pengalaman kemanusiaan yang ingin disampaikan dalam cerita.

Tokoh Sri Ningsih dalam novel *Tentang Kamu* menjadi fokus penelitian ini karena karakter tersebut merepresentasikan perempuan yang memiliki ketangguhan batin dalam menghadapi berbagai persoalan hidup. Penggambaran tokoh Sri Ningsih menunjukkan bahwa kekuatan perempuan tidak hanya tampak melalui keberanian melawan, tetapi juga melalui kesabaran, keteguhan hati, dan kepedulian terhadap sesama.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian berfokus pada pemahaman dan penafsiran terhadap representasi

perempuan tangguh tokoh Sri Ningsih dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkap makna yang terkandung dalam teks sastra secara mendalam melalui data deskriptif berupa kata-kata, narasi, dan dialog dalam novel. Sumber data utama penelitian adalah novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye terbitan Republika tahun 2016, sedangkan data penelitian berupa kutipan narasi, dialog, dan penggambaran tokoh yang menunjukkan bentuk ketangguhan Sri Ningsih, seperti kesabaran, keteguhan hati, empati, pengorbanan, dan kemampuan bertahan dalam menghadapi berbagai persoalan hidup. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan teknik baca dan catat. Peneliti membaca novel secara intensif dan berulang, kemudian mencatat bagian-bagian yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Data yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan berdasarkan bentuk representasi perempuan tangguh sesuai perspektif feminisme kultural. Analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan berdasarkan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian data disajikan secara deskriptif untuk mempermudah proses interpretasi. Tahap akhir dilakukan dengan menarik simpulan mengenai bentuk representasi perempuan tangguh tokoh Sri Ningsih dalam novel. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi teori dengan membandingkan hasil analisis

berdasarkan teori representasi, feminisme kultural, dan konsep perempuan tangguh sehingga hasil penelitian memiliki validitas yang lebih

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi perempuan tangguh pada tokoh Sri Ningsih dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye diwujudkan melalui tiga bentuk utama, yaitu ketangguhan dalam menghadapi penderitaan hidup, kerja keras dan kemandirian, serta kepedulian terhadap sesama. Bentuk-bentuk ketangguhan tersebut ditemukan melalui data berupa narasi dan dialog tokoh Sri Ningsih yang memperlihatkan kemampuan bertahan, kekuatan moral, dan sikap kemanusiaan tokoh dalam menghadapi berbagai persoalan hidup. Berdasarkan hasil klasifikasi data, ditemukan 18 data representasi perempuan tangguh yang terbagi menjadi beberapa kategori sebagaimana terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Bentuk Representasi Perempuan Tangguh Tokoh Sri Ningsih

Bentuk	Judul Kolom
Ketangguhan	
Ketangguhan menghadapi penderitaan hidup	8
Kerja keras dan kemandirian	5
Kepedulian terhadap sesama	5
JUMLAH	18

Sumber: Hasil Analisis Penelitian (2026)

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa bentuk representasi perempuan tangguh yang paling dominan adalah ketangguhan dalam menghadapi

penderitaan hidup. Dominasi data tersebut menunjukkan bahwa pengarang lebih banyak menggambarkan Sri Ningsih sebagai perempuan yang memiliki kekuatan batin dalam menghadapi tekanan dan kesulitan hidup. Ketangguhan tersebut kemudian berkembang menjadi sikap mandiri dan kepedulian sosial yang memperkuat karakter Sri Ningsih sebagai perempuan tangguh.

a. Ketangguhan Sri Ningsih dalam Menghadapi Penderitaan Hidup

Ketangguhan Sri Ningsih dalam menghadapi penderitaan hidup tampak melalui kemampuannya bertahan menghadapi kekerasan, kehilangan, dan ketidakadilan sosial sejak masa kecil. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 8 data yang menunjukkan bentuk ketangguhan tersebut. Salah satu data tampak pada kutipan berikut.

“Sri Ningsih tidak membalas semua perlakuan buruk itu. Ia hanya diam dan tetap menjalani hidupnya dengan tabah.”

Data tersebut menunjukkan bahwa Sri Ningsih memilih bertahan dan mengendalikan emosinya meskipun mendapatkan perlakuan tidak adil dari keluarga tirinya. Sikap tersebut merepresentasikan kekuatan batin perempuan dalam menghadapi penderitaan hidup. Dalam perspektif feminisme kultural, kesabaran dan kemampuan mengendalikan diri merupakan bentuk kekuatan perempuan yang lahir dari nilai-nilai feminin. Sri Ningsih tidak direpresentasikan sebagai tokoh

yang melakukan perlawanan agresif, melainkan perempuan yang memiliki keteguhan hati dalam menghadapi tekanan hidup.

Data lain terlihat ketika Sri Ningsih tetap berusaha menjalani hidupnya meskipun mengalami kehilangan orang-orang terdekat. Pengalaman hidup yang berat tidak membuatnya menyerah ataupun kehilangan rasa kemanusiaannya. Ketangguhan tersebut menunjukkan adanya kemampuan resiliensi tokoh dalam menghadapi persoalan hidup. Reivich dan Shatté (2002) menjelaskan bahwa individu tangguh adalah individu yang mampu bertahan dan bangkit dalam situasi sulit. Dengan demikian, tokoh Sri Ningsih direpresentasikan sebagai perempuan yang memiliki kekuatan batin untuk menghadapi penderitaan tanpa kehilangan integritas dirinya.

b. Ketangguhan Sri Ningsih melalui Kerja Keras dan Kemandirian

Representasi perempuan tangguh juga terlihat melalui kerja keras dan kemandirian Sri Ningsih dalam mempertahankan hidupnya. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 5 data yang menunjukkan bentuk ketangguhan tersebut. Salah satu data tampak pada kutipan berikut.

“Sri bekerja apa saja agar dapat bertahan hidup dan tidak bergantung kepada orang lain.”

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Sri Ningsih memiliki sikap mandiri dan daya juang tinggi dalam menghadapi keterbatasan ekonomi. Ia berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya melalui kerja keras tanpa mengandalkan bantuan orang lain.

Sikap tersebut merepresentasikan perempuan yang mampu menentukan jalan hidupnya sendiri meskipun berada dalam kondisi sulit.

Kerja keras Sri Ningsih juga memperlihatkan adanya tanggung jawab moral terhadap kehidupannya. Ia tetap bekerja dengan jujur dan tidak menggunakan penderitaan hidup sebagai alasan untuk melakukan tindakan yang merugikan orang lain. Dalam perspektif feminisme kultural, sikap tersebut menunjukkan bahwa kekuatan perempuan tidak hanya tampak melalui kemampuan fisik bertahan hidup, tetapi juga melalui keteguhan moral yang dimilikinya.

Selain itu, kemandirian Sri Ningsih menunjukkan bahwa perempuan memiliki kemampuan untuk bangkit dari keterpurukan melalui usaha dan ketekunan. Tokoh Sri Ningsih direpresentasikan sebagai perempuan yang tetap mempertahankan harga dirinya meskipun hidup dalam keterbatasan. Dengan demikian, kerja keras dan kemandirian menjadi bentuk representasi perempuan tangguh yang memperlihatkan kekuatan pribadi sekaligus nilai kemanusiaan tokoh.

c. Ketangguhan Sri Ningsih melalui Kepedulian terhadap Sesama

Bentuk ketangguhan lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kepedulian Sri Ningsih terhadap sesama. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan 5 data yang menunjukkan bentuk kepedulian tersebut. Salah satu data tampak pada kutipan berikut.

“Meskipun hidupnya sulit, Sri tetap membantu orang-orang yang membutuhkan pertolongan.”

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Sri Ningsih tetap memiliki empati dan kepedulian terhadap orang lain meskipun dirinya sendiri mengalami berbagai kesulitan hidup. Sikap tersebut merepresentasikan kekuatan moral perempuan yang berakar pada rasa kemanusiaan dan kepedulian sosial.

Dalam perspektif feminisme kultural, empati dan kasih sayang dipandang sebagai bentuk kekuatan perempuan. Gilligan (1982) menyatakan bahwa perempuan memiliki orientasi moral berbasis kepedulian (*ethics of care*), yaitu kemampuan menjaga hubungan sosial melalui rasa empati dan tanggung jawab terhadap sesama. Konsep tersebut tercermin pada tokoh Sri Ningsih yang tetap memilih membantu orang lain meskipun hidup dalam penderitaan.

Kepedulian Sri Ningsih juga menunjukkan bahwa perempuan tangguh tidak identik dengan sikap keras dan individualis. Tokoh Sri Ningsih justru memperlihatkan kekuatan melalui ketulusan, kesabaran, dan kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar. Representasi tersebut menjadi bentuk penegasan bahwa nilai-nilai feminin bukan merupakan kelemahan, melainkan sumber kekuatan perempuan dalam menghadapi kehidupan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, representasi perempuan tangguh pada tokoh Sri Ningsih dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye diwujudkan melalui

kekuatan batin dalam menghadapi penderitaan, kerja keras dan kemandirian, serta kepedulian terhadap sesama. Ketiga bentuk representasi tersebut menunjukkan bahwa perempuan memiliki kekuatan moral dan emosional yang menjadi sumber ketangguhan dalam menghadapi berbagai persoalan hidup. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa novel *Tentang Kamu* menghadirkan representasi perempuan tangguh yang sesuai dengan perspektif feminisme kultural, yaitu perempuan yang tetap mempertahankan nilai kemanusiaannya di tengah tekanan dan penderitaan hidup.

D. Kesimpulan

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, representasi perempuan tangguh tokoh Sri Ningsih dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye diwujudkan melalui kemampuan tokoh dalam menghadapi penderitaan hidup, mempertahankan kemandirian, serta menjaga kepedulian terhadap sesama. Ketangguhan Sri Ningsih tampak melalui sikap sabar, tegar, dan tidak mudah menyerah meskipun mengalami berbagai tekanan hidup, seperti kemiskinan, kehilangan, dan perlakuan tidak adil. Tokoh Sri Ningsih juga direpresentasikan sebagai perempuan yang memiliki daya juang tinggi melalui kerja keras dan sikap mandiri dalam mempertahankan kehidupannya. Selain itu, Sri Ningsih tetap memiliki rasa empati dan kepedulian terhadap orang lain meskipun dirinya sendiri hidup dalam keterbatasan dan penderitaan.

Representasi tersebut menunjukkan bahwa perempuan memiliki kekuatan moral dan

emosional yang menjadi sumber ketangguhan dalam menghadapi berbagai persoalan hidup. Berdasarkan perspektif feminisme kultural, nilai-nilai feminin seperti kesabaran, kasih sayang, empati, dan kepedulian bukan merupakan bentuk kelemahan, melainkan kekuatan perempuan dalam mempertahankan integritas diri dan nilai kemanusiaan. Dengan demikian, novel *Tentang Kamu* menghadirkan gambaran perempuan tangguh yang tidak hanya mampu bertahan dalam situasi sulit, tetapi juga tetap menjaga ketulusan dan kepeduliannya terhadap sesama.

KONTRIBUSI PENULIS

Penulis bertanggung jawab secara penuh terhadap seluruh proses penelitian dan penulisan artikel ini. Kontribusi penulis meliputi penyusunan ide dan topik penelitian, pengumpulan data, analisis data, penyusunan landasan teori, penulisan hasil penelitian dan pembahasan, serta penyusunan simpulan penelitian. Selain itu, penulis juga melakukan proses penyuntingan dan perbaikan naskah hingga artikel siap untuk dipublikasikan

DAFTAR PUSTAKA

- Dinanti, M. E., & Indayani. (2025). Representasi perjuangan perempuan dalam karya sastra Indonesia modern. *Jurnal Kajian Sastra dan Gender*, 7(1), 45–58.
- Endraswara, S. (2011). *Metodologi penelitian sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Gilligan, C. (1982). *In a different voice: Psychological theory and women's development*. Cambridge: Harvard University Press.
- Hall, S. (1997). *Representation: Cultural representations and signifying practices*. London: Sage Publications.
- Kosasih, E. (2018). *Jenis-jenis teks dalam mata pelajaran bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). California: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdiyanto, B. (2015). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurlan, N., dkk. (2021). Citra perempuan dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 112–120.
- Oktaviani, R. (2021). Ketangguhan perempuan dalam menghadapi budaya patriarki pada novel Indonesia modern. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(1), 33–42.
- Ratna, N. K. (2013). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Reivich, K., & Shatté, A. (2002). *The resilience factor: 7 essential skills for overcoming life's inevitable obstacles*. New York: Broadway Books.
- Sari, A. (2022). Struktur psikologis tokoh utama dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. *Jurnal Sastra Humaniora*, 10(2), 88–97.
- Sugihastuti. (2010). *Wanita di mata wanita: Perspektif sastra feminis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tere Liye. (2016). *Tentang kamu*. Jakarta: Republika.
- Tong, R. (2009). *Feminist thought: A more comprehensive introduction* (3rd ed.). Colorado: Westview Press.
- Wellek, R., & Warren, A. (2016). *Teori kesusastraan* (Terjemahan Melani Budianta). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.